

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu Kec. Kuok Tahun 2021

Fitrawati

SD Negeri 003 Pulau Jambu, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Kampar

Email: fitrawati06@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Masih rendahnya hasil tes mata pelajaran Matematika siswa kelas VI dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sehingga guru kelas harus bisa mencari solusi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelasnya, salah satunya adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Matematika materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah di kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu tahun ajaran 2021 -2018 dalam kriteria sangat baik, yaitu mencapai 95%. Prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu tahun ajaran 2021 -2018 pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah sudah mencapai rata-rata 81.

Kata Kunci: *Matematika, Think Pair Share, Operasi Hitung Bilangan Bulat*

Abstract

There are still low-test results for mathematics subjects of class VI students and have not met the learning completion criteria. So that class teachers must be able to find solutions to improve the quality of learning in their classrooms, one of which is to choose a cooperative learning approach, the *Think-Pair-Share* (TPS) learning model. Based on the results of research and discussion, several conclusions can be drawn, namely the application of the *Think Pair Share* (TPS) learning model in Mathematics subjects, the subject matter of integer counting operations in problem solving in class VI SD Negeri 003 Pulau Jambu for the 2021-2018 school year in excellent criteria, reaching 95%. The learning achievement of grade VI students of SD Negeri 003 Pulau Jambu for the 2021-2018 school year on the subject matter of integer counting operations in problem solving has reached an average of 81.

Keywords: *Mathematics, Think Pair Share, Integer Arithmetic Operations.*

PENDAHULUAN

Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent bebas dari tekanan pihak luar, cepat atau produktif, tepat atau efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan professional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulative. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

Begitu pula guru untuk membentuk sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan harus mengupayakan memberikan pendekatan berupa model pembelajaran menarik sehingga siswa dapat mencerna dengan baik memiliki semangat belajar tinggi dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam berbagai mata pelajaran.

Untuk itu, diperkenalkan sebuah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think, Pair, Share* untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Peserta didik harus diupayakan memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Untuk menunjang kesuksesan hasil belajar siswa, biasanya sekolah mengacu pada sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu, meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler serta tujuan instruksional pembelajaran.

Kurikulum merupakan acuan bagi keberhasilan belajar siswa. Kurikulum dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip antara lain, yaitu: (1) Peserta didik mempunyai posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab; (2) Beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Hal yang dirasakan peneliti sebagai Guru ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa ternyata banyak yang kurang dari harapan. Dari refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa hasil tes mata pelajaran MateMatika siswa kelas VI adalah masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Mata Pelajaran MateMatika siswa kelas VI A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 -2018

<u>No</u>	<u>Ketuntasan</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase (%)</u>
<u>1</u>	<u>≥ 68 (tuntas)</u>	<u>7</u>	<u>47</u>
<u>2</u>	<u>< 68 (tidak tuntas)</u>	<u>8</u>	<u>53</u>
<u>Jumlah</u>		<u>15</u>	<u>100</u>

Sumber: Daftar Nilai Post Test MateMatika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu Tahun 2021.

Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan juga merumuskan usaha-usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat diperoleh beberapa informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran MateMatika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 -2018.

Dari masalah-masalah yang ditemukan di Kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu tersebut maka sudah sepatutnya peneliti yang juga sebagai guru kelas harus bisa mencari solusi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelasnya, salah satunya adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).

Dalam pembelajaran Matematika ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah bervariasi yang dipakai guru kurang efektif dalam pembelajaran Matematika.
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal.
3. Minat belajar siswa yang rendah. Indikatornya: siswa mengantuk di kelas, merasa bosan, dan mengobrolkan hal-hal di luar materi pembelajaran.

Rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika. Indikatornya: siswa enggan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dikuasai, siswa belum berani mengemukakan pendapat, dan siswa sangat pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu?”.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran Matematika diharapkan hasilnya dapat:

1. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
2. Meningkatkan aktivitas belajar klasikal dan kelompok siswa Kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
3. Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika

METODE

Waktu penelitian tindakan kelas adalah 3 bulan, yaitu tanggal 21 Juli 2021 sampai dengan 24 September 2021. Pemilihan waktu pelaksanaan tindakan kelas didasarkan pada program pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti pada saat peneliti menyusun program tahunan dan program semester yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah disusun serta direncanakan.

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di Kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu yang beralamat di Desa Silam Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri 003 Pulau Jambu adalah karena tempat peneliti bertugas. Disamping itu peneliti sudah mengenal betul kondisi sekolah, siswa dan teman sejawat serta lingkungannya. Hal ini akan dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi, data-data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2021 SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Jumlah peserta didik sebagai subyek penelitian adalah 23 orang yang terdiri dari 12 putra dan 11 putri. Kondisi kemampuan Matematika sangat kurang karena hasil tes pada ulangan harian pada kompetensi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah hanya mencapai rata-rata 65 dibawah kriteria ketuntasan belajar, yaitu 68.

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari siswa, guru dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa di Kelas VIII A. Adapun sumber data yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

Sumber data yang merupakan aktivitas belajar siswa diperoleh oleh peneliti berupa catatan hasil pengamatan observer pada aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran Matematika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

2. Observasi

Peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mencatat semua aktivitas belajar kelompok dan hasil kerja kelompok.

3. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan tes dalam bentuk tes formatif. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran setiap kali tatap muka pada pelaksanaan tindakan kelas

Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

1. Pengamatan Terhadap Aktivitas belajar Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa secara klasikal selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melaksanakan pendataan ini, peneliti dibantu oleh 1 orang teman sejawat yang sudah cukup berpengalaman, yaitu Edi Yanti. Dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa secara klasikal berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi data pengamatan proses belajar klasikal

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Ketekunan	Kerajinan	Ketaatan	Perhatian	
1						
2						
3						
4						
Jumlah						
Persentase						

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer terhadap kegiatan kerja kelompok selama aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran TPS. Untuk mengamati kegiatan kerja kelompok digunakan instrumen pengamatan hasil kerja kelompok. aktivitas masing-masing kelompok diamati dan dicatat pada instrumen yang sama tetapi lembar yang berbeda kemudian hasilnya direkap pada tabel rekapitulasi hasil kerja kelompok seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi data penilaian hasil kerja kelompok

Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Karakter yang diamati				Jumlah
		Disiplin	Kerja sama	Ketekunan	Kerapihan	
A	4					
B	4					
C	4					
D	4					
E	4					
F	3					
Jumlah	23					
Persentase						

3. Tes / Ulangan Formatif

Tes diberikan oleh peneliti pada setiap akhir kegiatan untuk memperoleh hasil belajar siswa baik secara individu, maupun secara klasikal untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan Tes Formatif terhadap siswa, dengan menggunakan instrumen tes tertulis, hasil tes ini direkapitulasi dengan menggunakan rubrik penilaian, sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar nilai hasil belajar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1				
2				
3				
Jumlah				
Tertinggi				
Terendah				
Rata-rata				

Teknik analisis data

Kegiatan analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi data aktivitas siswa, hasil kerja kelompok dan tes hasil belajar. Bagaimana data tersebut dianalisis, dapat diuraikan berikut ini.

1. Data aktivitas hasil belajar klasikal diharapkan dapat mencapai nilai rerata 75%.
2. Data hasil belajar kelompok diharapkan dapat mencapai 75%.
3. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar yaitu 85% siswa mencapai hasil ≥ 68 . Hasil belajar dikategorikan menjadi dua yaitu ketuntasan belajar secara individu dan secara klasikal.

Cara menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu berdasarkan pada kriteria ketuntasan belajar Matematika Kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu yaitu ≥ 68 . Jadi siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 68.

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut yaitu: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa yang hadir hasilnya dikalikan 100. Sehingga dapat dirumuskan dengan rumus yang sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100 \quad (1)$$

Kelas dinyatakan tuntas belajar bila 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 68

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, jumlah pertemuan seluruhnya ada 6 kali tatap muka. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit.

Melalui pengumpulan data selama 2 siklus dan 6 kali pertemuan maka terkumpul data seperti berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi data hasil pelaksanaan penelitian

SUMBER DATA		S1/P1	S1/P2	S1/P3	S2/P4	S2/P5	S2/P6
Aktivitas		66%	73%	75%	80%	87%	92%
Belajar Kelompok		58%	70%	76%	84%	90%	98%
Hasil Belajar	Tuntas	5 ≤ KKM	1 ≤ KKM	1 ≤ KKM	100% KKM	100% KKM	100% KKM
	Rerata Kelas	75,65	79,13	85,22	86,52	83,91	94,57

Keterangan:

S: Siklus

P: Pertemuan

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa :

1. Siklus ke-1 pertemuan ke-1 dari aktivitas belajar, hasil belajar kelompok dan data hasil belajar siswa menjadi dasar perbandingan untuk pertemuan-pertemuan berikutnya.
2. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 diperoleh data :
 - a. Aktivitas Belajar : Meningkatkan 7%
 - b. Belajar Kelompok: Meningkatkan 12 %
 - c. Hasil Belajar : Meningkatkan, Jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 5 anak menjadi 1 anak.
3. Siklus ke-1 pertemuan ke-3
 - a. Aktivitas Belajar : Meningkatkan 2%
 - b. Belajar Kelompok: Meningkatkan 6 %
 - c. Hasil Belajar : 1 Anak yang belum mencapai KKM.
4. Siklus ke-2 pertemuan ke-4
 - a. Aktivitas Belajar : Meningkatkan 7%
 - b. Belajar Kelompok: Meningkatkan 14 %
 - d. Hasil Belajar : Mencapai 100% KKM
5. Siklus ke-2 pertemuan ke-5
 - a. Aktivitas Belajar : Meningkatkan 5%
 - b. Belajar Kelompok: Meningkatkan 8 %
 - e. Hasil Belajar : Mencapai 100% KKM
6. Siklus ke-2 pertemuan ke-6
 - a. Aktivitas Belajar : Meningkatkan 7%
 - b. Belajar Kelompok: mencapai 98%
 - f. Hasil Belajar : Mencapai 100% KKM

Secara umum dari tiap pertemuan mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu tahun pelajaran 2021 -2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Matematika materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah di kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu tahun ajaran 2021 -2018 dalam kriteria sangat baik, yaitu mencapai 95%. Prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 003 Pulau Jambu

tahun ajaran 2021 -2018 pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah sudah mencapai rata-rata 81.

Bagi guru mata pelajaran Matematika hendaknya tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, tetapi berusaha untuk membuat media pembelajaran sendiri yang dapat mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekitar. Kepada siswa hendaknya lebih aktif mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas, ataupun semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2002. *Standar Kompetensi SD*. Jakarta: Depdikbud
- Gemar Mate-Matika 6, Karangan Sumanto, untuk Kelas VI SD/MI, Terbitan Pusat Perbukuan Depdiknas (BSE), Tahun 2008.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo.